

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DAN KONTROL DIRI DENGAN HOMESICKNESS
MAHASISWA RANTAU DI SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun oleh:

Hestika Murti Nabila

30702000085

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DAN KONTROL DIRI DENGAN HOMESICKNESS
MAHASISWA RANTAU DI SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



30702000085

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DAN KONTROL DIRI TERHADAP HOMESICKNESS
MAHASISWA RANTAU DI SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Hestika Murti Nabila

30702000085

Telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal



Dra. Rohmatun, M.Si., Psikolog

13 Februari 2024

Semarang, 13 Februari 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kontrol Diri Dengan Homesickness Mahasiswa Rantau di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Hestika Murti Nabila

30702000085

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 23 Februari 2024

Dewan Penguji

1. Inhasnuti Sugiasih, S.Psi, M. Psi, Psikolog
2. Abdurrohman, S.Psi, M.Si
3. Dra. Rohmatun, M. Si., Psikolog

Tanda Tangan



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 23 Februari 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Hestika Murti Nabila dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terjadi terdapat hal-hal yang tidak sesuai pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.



MOTTO

“Jangan merasa tertinggal. Setiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing karena Allah telah menentukan bagi tiap-tiap sesuatunya”

(Q.S. At-Talaq : 4)

“Kesuksesan dan Kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Hellen Keller)

“Ketika aku melibatkan Allah dalam semua rencana dan impianku, dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”



PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Bapak dan ibu serta adik penulis tersayang, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.

Dosen pembimbing sekaligus dosen wali penulis, ibu Dra. Rohmatun, M.Si., Psikolog yang selalu bersedia untuk meluangkan waktu dalam membimbing penulis dengan penuh rasa sabar

Semua orang yang berjasa dalam proses pengerjaan karya ini, dan semua sahabat serta teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan untuk penulis.

Almamater Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah menjadi tempatku untuk mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat serta pengalaman berharga.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, serta yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus ditempuh untuk menyelesaikan program S1 Psikologi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan didalam pengerjaan skripsi ini, namun atas petunjuk Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti mampu melalui segala hambatan yang ada. Dukungan yang didapat oleh peneliti dapat berupa bimbingan, dorongan, dan motivasi yang membuat peneliti dapat tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti dengan bangga dan rendah hati menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro,S.Psi.,M,Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu proses akademik maupun penelitian.
2. Ibu Rohmatun,M.Si.,Psikolog selaku dosen wali dan dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, perhatian dari awal perkuliahan, membantu, dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi dengan sabar dan penuh semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung selaku tenaga pengajar yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi saya.
4. Bapak dan ibu Staff Tata Usaha dan Perpustakaan serta seluruh Karyawan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Dekan beserta staff jajarannya, Bapak dan Ibu Dosen, Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha serta teman-teman sepermahasiswaan angkatan 2023 Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi UNDIP tempat saya melaksanakan penelitian.
6. Bapak Agung Purnomo, ayahanda penulis. Alhamdulillah kini penulis sudah berhasil ditahap ini menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan bakti. Terimakasih untuk semua yang engkau berikan. Perhatian, kasih sayang dan cinta yang besar untuk anak gadis sulungmu ini. Engkaulah cinta pertama saya, terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini.
7. Ibu Suparyatun, pintu surgaku. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
8. Kedua adikku, Ahmad Ariz dan Haryo Bimantoro. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, Adik-adikku.
9. Keluarga besarku yang telah senantiasa memberikan dukungan, perhatian, pengertian dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Mas Arie Kurniawan terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, doa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan selama ini.
11. Teruntuk teman-teman sekaligus sahabat seperjuangan dari semester satu sampai detik ini Gracia Sandra Nourma Yunita, Dliyaul Aulia Risma Putri, Fernanda Sabatini, Kansya Abida, dan Elsa Kurnia Wahyudi yang terus memberikan semangat, bersedia mendengarkan segala keluh kesah dan

bertukar pikiran sehingga sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

12. Teman-teman bimbingan Bu Rohmatun terima kasih atas semangat, dukungan dan saran-saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman suka dan duka “PGS” Marsha, Reza, Alan, Mas Aik, dan Mas Adit yang selalu membuat hari-hariku tertawa. Terimakasih sudah selalu kebersamai, memberikan kebahagiaan disetiap waktu dan selalu ada dalam keadaan apapun.
14. Pihak lain yang tidak bisa disebutkan semuanya terimakasih atas dukungan yang kalian berikan, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
15. Terakhir, tapi tidak kalah penting terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan perkembangan dalam ilmu pengetahuan psikologi.

Semarang, 13 Februari 2024
Yang menyatakan

Hestika Murti Nabila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I - PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II – LANDASAN TEORI.....	7
A. Homesickness.....	7
1. Pengertian <i>Homesickness</i>	7
2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi <i>Homesickness</i>	7
3. Aspek-aspek <i>Homesickness</i>	9
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	11
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	11
2. Aspek- aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	12
C. Kontrol Diri.....	14
1. Pengertian Kontrol Diri.....	14

2.	Aspek-aspek Kontrol Diri	15
D.	Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kontrol Diri Dengan <i>Homesickness</i>	17
E.	Hipotesis.....	18
BAB III – METODE PENELITIAN		20
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	20
B.	Definisi Operasional.....	20
1.	<i>Homesickness</i>	20
2.	Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	21
3.	Kontrol Diri.....	21
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel (<i>Sampling</i>)	22
1.	Populasi.....	22
2.	Sampel.....	22
3.	Teknik Pengambilan Sampel (<i>Sampling</i>).....	22
D.	Metode Pengumpulan Data	23
1.	Skala <i>Homesickness</i>	23
2.	Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	24
3.	Skala Kontrol Diri	24
E.	Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur.....	25
1.	Validitas	25
2.	Uji Daya Beda Aitem.....	26
3.	Reliabilitas Alat Ukur	26
F.	Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV – PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN		28
A.	Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	28
1.	Orientasi Kacah Penelitian.....	28
2.	Persiapan Penelitian	29
B.	Pelaksanaan Penelitian	32
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	35
1.	Uji Asumsi	35
2.	Uji Hipotesis	36

D.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	38
1.	Deskripsi Data Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya	38
2.	Deskripsi Data Skor Kontrol Diri	40
3.	Deskripsi Data Skor <i>Homesickness</i>	41
E.	Pembahasan.....	43
F.	Kelemahan Penelitian.....	44
BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN.....		46
A.	Kesimpulan	46
B.	Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA		48



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian	22
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala <i>Homesickness</i>	23
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	24
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Skala Kontrol Diri.....	25
Tabel 5. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala <i>Homesickness</i>	30
Tabel 6. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	31
Tabel 7. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Kontrol Diri.....	31
Tabel 8. Data Mahasiswa Baru angkatan 2023 Departemen Teknologi Industri yang Menjadi Subjek Penelitian.....	32
Tabel 9. Sebaran Daya Beda Aitem Skala <i>Homesickness</i>	35
Tabel 10. Sebaran Daya Beda Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	35
Tabel 11. Sebaran Daya Beda Aitem Skala Kontrol Diri	35
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor	38
Tabel 14. Deskripsi Skor Pada Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	39
Tabel 15. Norma Kategorisasi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	39
Tabel 16. Deskripsi Skor Pada Skala Kontrol Diri	40
Tabel 17. Norma Kategorisasi Skala Kontrol Diri.....	41
Tabel 18. Deskripsi Skor Pada Skala <i>Homesickness</i>	42
Tabel 19. Norma Kategorisasi Skala <i>Homesickness</i>	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Penelitian	53
Lampiran B. Tabulasi Data Skala Penelitian	71
Lampiran C. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas.....	104
Lampiran D. Analisis Data.....	110
Lampiran E. Surat Izin Penelitian	109
Lampiran F. Dokumentasi Penelitian.....	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya	40
Gambar 2. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel Kontrol Diri	41
Gambar 3. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel <i>Homesickness</i>	42



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DAN KONTROL DIRI DENGAN HOMESICKNESS
MAHASISWA RANTAU DI SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Oleh:

Hestika Murti Nabila

Fakultas Psikologi, Univesititas Islam Sultan Agung Semarang

Email: hestikamurtin@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i rantau angkatan tahun 2023 di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sample random sampling*. Penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,930, Skala Kontrol Diri dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,871 dan Skala *Homesickness* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,916. Sumbangan efektif yang diberikan variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap *Homesickness* sebesar 30,9%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dan korelasi parsial. Hasil uji hipotesis pertama diperoleh hasil yakni $R = 0,666$ dan $F = 26,672$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan *homesickness*. Pada hasil uji hipotesis kedua diperoleh hasil $r_{x_1-2y} = -0,484$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah tingkat *homesickness*, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat *homesickness*. Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh hasil $r_{x_2-1y} = -0,186$ dengan signifikansi 0,047 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi kontrol diri mahasiswa, maka semakin rendah tingkat *homesickness* yang dirasakan, sebaliknya semakin rendah kontrol diri mahasiswa, maka tingkat *homesickness* yang dirasakan akan semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga hipotesis penelitian ini diterima.

Kata kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri, dan *Homesickness*

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND SELF-CONTROL ON HOMESICKNESS OF OVERSEAS

**STUDENTS AT DIPONEGORO UNIVERSITY
VOCATIONAL SCHOOL**

By:

Hestika Murti Nabila

Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University Semarang

Email: hestikamurtin@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine peer social support and self-control with homesickness in overseas students at the Department of Industrial Technology, Diponegoro University Vocational School. The population in this study were 2023 overseas students at the Department of Industrial Technology, Diponegoro University Vocational School. Sampling in this study using sample random sampling technique. This study uses three scales, namely the Peer Social Support Scale with a reliability coefficient of 0.930, the Self-Control Scale with a reliability coefficient of 0.871 and the Homesickness Scale with a reliability coefficient of 0.916. The effective contribution given by the variables of Peer Social Support and Self-Control to Homesickness is 30.9%. The data analysis technique used in this study is to use multiple linear regression analysis and partial correlation. The first hypothesis test results obtained results namely $R = 0.666$ and $F = 26.672$ with a significance of 0.000 ($p < 0.05$). That is, there is a significant relationship between peer social support and self-control with homesickness. In the second hypothesis test results obtained $rx1-2y = -0.484$ with a significance of 0.000 ($p < 0.05$). That is, the higher the social support of peers, the lower the level of homesickness, otherwise the lower the social support of peers, the higher the level of homesickness. The third hypothesis test results obtained $rx2-1y = -0.186$ with a significance of 0.047 ($p < 0.05$). That is, the higher the self-control of students, the lower the level of homesickness felt, on the contrary, the lower the self-control of students, the higher the level of homesickness felt. This shows that the three hypotheses of this study are accepted.

Keywords: Peer Social Support, Self-Control, and Homesickness.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah dan sarana dalam menghasilkan generasi penerus dengan keahlian yang handal dan diharapkan mampu menjadi penerus bangsa yang ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tentu saja lembaga pendidikan seperti universitas juga ikut serta untuk andil dan berperan didalamnya. Di Indonesia sendiri sudah terdapat banyak lembaga pendidikan guna meningkatkan kecerdasan masyarakat demi mendapatkan pendidikan yang layak.

Prasetio dkk., (2020) berdasarkan data Kemenristekdikti Republik Indonesia nampaknya mahasiswa cenderung melakukan perantauan karena dilihat dari banyaknya perguruan tinggi di Pulau Jawa yang sudah memiliki akreditasi tinggi jika dibandingkan dengan perguruan tinggi yang berada di luar Pulau Jawa. Sehingga hal tersebut menjadi daya tarik yang semakin kuat dan banyak masyarakat memilih untuk meneruskan pendidikan di Pulau Jawa. Seorang mahasiswa yang pergi merantau dan harus tinggal selama waktu tertentu di luar kampung halamannya, dengan tujuan menyelesaikan pendidikannya atau dengan kata lain mahasiswa merantau (Fauzia dkk., 2021).

Merantau membawa mahasiswa pada perpisahan dengan, rumah, keluarga, teman, kerabat, dan kebiasaan di tempat asal. Azizi (2015) mengungkapkan bahwa kehidupan baru di perantauan menghadirkan pengalaman baru dan tantangan emosional, seperti kesedihan, kecemasan, keputusan, nostalgia, dan *homesickness*. Perasaan *homesickness* menurut Kirana dkk., (2021) dilambangkan sebagai sebuah “duka mini” akibat perpisahan antara anak dan orangtua yang meninggalkan rumah untuk melanjutkan studinya. Thurber dkk., (2007) juga berpendapat bahwa *homesickness* adalah kondisi psikologis yang berupa kecemasan akibat meninggalkan tempat tinggal, kecemasan ini dimanifestasikan dengan pikiran yang kuat dan keterikatan terhadap rumah dan objek tertentu yang memiliki makna personal.

Penelitian oleh Tilburg, Vingerhoets dan Heck (1999) terdapat 60-70 persen mahasiswa yang pindah untuk menempuh pendidikan di Universitas

mengalami *homesickness*, 7-10 persen diantara mahasiswa tersebut bahkan mengalami *homesickness* yang parah. Penelitian lain Lidner (Shal dkk., 2011) menemukan bahwa mayoritas mahasiswa sekitar 60-70 persen merasakan tekanan dan *homesickness*, menggarisbawahi pentingnya dukungan mental bagi para mahasiswa.

Berdasarkan penelitian Mariska (2018) bahwa kehidupan yang jauh dari tempat tinggal aslinya menuntut seseorang untuk melakukan adaptasi yang berbeda dibandingkan ketika berada di rumah, dan adaptasi yang buruk tentunya akan mempengaruhi tingkat *homesickness* yang akan terjadi pada diri individu mahasiswa rantau. Tahun pertama merupakan masa transisi yang penuh tantangan bagi mahasiswa rantau. Hal tersebut mengharuskan mahasiswa beradaptasi dengan berbagai perubahan, seperti proses pembelajaran, kebiasaan belajar, hubungan dengan orang baru, dan perpisahan dengan orang tua. Perubahan-perubahan ini dapat memicu munculnya *homesickness* (Khoiriyah & Dewi, 2019).

Saat ini, rasa rindu rumah atau *homesickness* belum bisa terhapuskan sepenuhnya oleh kenyamanan yang diciptakan oleh teknologi yang semakin maju dengan berbagai fungsi seperti telepon, *videocall*, dan ponsel pintar lainnya. Terkadang bukan hanya bertemu dengan seseorang yang dirindukan, semua hal yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sebelumnya layaknya kebiasaan, makanan yang sering dikonsumsi, hewan peliharaan dan *atmosfir* yang sangat berbeda dengan lingkungan saat ini juga menyebabkan rindu yang tak tertahankan.

Mahasiswa rantauan sering kali merasa kesepian saat tidak terdapat ruang untuk menceritakan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang sudah dilaluinya. Selain itu, kesulitan beradaptasi dengan berbagai jenis hal yang berbeda dari lingkungan asalnya seperti halnya bahasa yang digunakan, cita rasa makanan, dan kegiatan sehari-hari yang berbeda juga menjadi tantangan yang cukup berat bagi mahasiswa rantau. Mahasiswa rantau yang berada di Pulau Jawa yang paling sering mengeluh yakni mengenai sulitnya untuk pulang kerumah karena biaya yang terbatas dan juga perjalanan yang membutuhkan waktu cukup lama serta jarak yang sangat jauh membuat individu akhirnya mengurungkan niat untuk pulang ketempat tinggal asalnya ketika sedang difenomena *homesickness*.

Dampak-dampak *homesickness* ini diperkuat oleh Poyrazli & Lopez (2007) bahwa *homesickness* yang tidak ditangani dengan baik dapat memperparah kondisi mental dan emosional seseorang, menyebabkan depresi dan gangguan mental lainnya. Penelitian menurut Thurber,dkk (2007) menemukan fakta bahwa *homesickness* memiliki dampak luas pada kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan stres. Gangguan mental ini dapat menyebabkan gejala fisik seperti kelelahan, sakit kepala, dan masalah pencernaan.

Dampak negatif dari *homesickness* yang semakin meluas dapat mengganggu psikis dan biologi, serta menghambat adaptasi individu di lingkungan baru menekankan urgensi bagi individu yang mengalaminya untuk mengatasinya secara tepat dan segera. *Homesickness* merupakan tantangan umum bagi mahasiswa baru dalam proses adaptasi di lingkungan baru.

Wawancara pendahuluan dengan dua mahasiswa dari semester awal dan semester tengah menunjukkan bahwa *homesickness* juga dialami oleh populasi penelitian ini. Salah satu responden berinisial D, yang sedang menjalani semester 2, mengungkapkan perasaannya merindukan rumah dan keluarga atau *homesickness*.

“...aku selalu ngerasain homesick mba, sekarang aja lagi ngerasain apalagi aku lagi sakit gini, nek lagi sakit apa lagi kesusahan gitu mesti langsung keinget orang tua sama rumah terus aku nangis soalnya disini sendiri jadi sepi gaada yang ngurusin, perasaanku campur aduk sampe bingung sama perasaanku kayak gimana. Sedih gakbisa pulang soalnya lagi banyak kegiatan juga akunya” (D, 2023).

“...aku pernah malah sering sih mba ngerasa homesick, apalagi kalo lagi stress banget disela-sela sibuk pasti keinget rumah. Awal-awal nangis sih tapi sekarang biarin ngallir aja soalnya ada temen yang biasanya ngajak hangout. Emang ada aja tuh waktu-waktunya kangen rumah terbesit gitu aja” (A, 2019).

“...walaupun udah videocall itu ga ngilangin rasa homesickku mba, kadang malah bikin tambah kangen sama rumah” (F, 2022).

“...kalo homesick gara-gara kucingku, mau berbagai cara kayak videocall pun tetep ga ngobatin mba, aku maunya ngusel-ngusel pengen main sama kucingku” (H,2021).

Hasil dari wawancara pendahuluan kepada ke-4 responden didapatkan hasil bahwa mahasiswa rantau di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro juga mengalami *homesickness* yang tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa tahun pertama. Rasa rindu yang diperlihatkan antara lain rindu dengan suasana rumah, rindu dengan hewan peliharaan dan rindu terhadap anggota keluarga termasuk orangtua.

Thurber, dkk (2007) menjelaskan bahwa *homesickness* dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal antara lain kontrol diri dan dukungan sosial sebagai faktor eksternal.

Dukungan sosial memberikan kekuatan dan ketahanan kepada individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup, dukungan ini menumbuhkan rasa aman dan terkoneksi dengan orang lain, meningkatkan optimisme, dan membantu individu untuk berkembang (Sarafino, 2011). Dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya, diantara berbagai dukungan sosial lainnya, mampu membantu individu mengatasi perasaan *homesickness*. Dukungan sosial teman sebaya. Dapat membantu mahasiswa merasa dihargai dan diperhatikan, hal ini dapat meningkatkan kesehatan mental dan keberhasilan mereka dalam menjalani studi (Taylor, 2012).

Papalia, dkk (2008) turut berpendapat bahwa teman sebaya pada usia mahasiswa dapat memenuhi afeksi, simpati, pemahaman moral, dan menjadi tempat untuk mencoba banyak hal baru secara bersama-sama.

Mahasiswa yang mendapat dukungan dari teman-teman akan lebih mampu menghadapi *homesickness*, mahasiswa akan terbuka untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan emosi yang mereka alami. Berbanding terbalik jika mahasiswa tidak mendapat dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebayanya, maka individu tersebut tidak mempunyai tempat untuk mengungkapkan emosi yang dirasakan dan hal ini menimbulkan rasa disorientasi (D. A. Lestari & Satwika, 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *homesickness* selain dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya, *homesickness* pun dipengaruhi oleh kontrol diri. Dalam penelitiannya Calhoun & Acocella (1990) mendefinisikan kontrol diri kemampuan seseorang untuk mengatur proses fisik, psikologis, dan perilakunya.

Ghufron & Risnawita (2016) juga berpendapat, kontrol diri merupakan kemampuan individu mengatur serta mengelola emosi yang berasal dari dalam diri. Lebih lanjut, studi dari Ward & Kennedy (1993), mengemukakan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan berusaha untuk mengatasi tekanan *homesickness* setelah berpisah dari rumah dan keluarga dengan banyak cara yang dapat dilakukan.

Mahasiswa dengan kontrol diri baik pasti mengerti bagaimana mahasiswa menyikapi sebuah tekanan dan situasi tidak menyenangkan yang sedang dialaminya, termasuk ketika *homesickness* melanda. Dengan begitu, langkah untuk meredakan situasi *homesickness* yang dirasakan akan bisa diatasi dengan tindakan yang efektif dan dianggap sesuatu hal yang dapat dikendalikan (Maya Yasmin, Zulkarnain, 2014)

Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik pembeda dibandingkan penelitian sebelumnya, seperti penelitian dari Arlindie (2019), Habiburrahman (2022) dan penelitian oleh Firdaus (2022) menunjukkan hubungan yang signifikan antara *self compassion*, *self efficacy*, dan *gratitude* terhadap *homesickness*. Perbedaan analisis penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada dua aspek yaitu terdapat pada perbedaan variabel bebas yang dilibatkan dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas *Gratitude*, *Self-Compassion* dan *Self-efficacy*, sedangkan penelitian ini mencakup dua variabel bebas yaitu dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri. Subjek pada penelitian terdahulu menggunakan subjek berbeda dengan penelitian ini, yang berfokus pada mahasiswa Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

Berdasarkan berbagai tinjauan diatas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian yang ingin dikaji adalah: “Adakah Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan *Homesickness* Mahasiswa Rantau Di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan tingkat *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis harapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam mengembangkan berbagai teori dibidang psikologi, terkhusus mengenai dukungan sosial teman sebaya, kontrol diri dan juga *homesickness*. Kemudian dapat bermanfaat sebagai materi bacaan yang memungkinkan untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian dengan tema selaras.

2. Manfaat Praktis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan mahasiswa rantau di tahun pertama dalam beradaptasi dengan dengan lingkungan perguruan tinggi dan mencapai prestasi belajar yang optimal serta dapat mengatasi perasaan *homesickness* dengan tepat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta manfaat bagi dosen dan institusi pendidikan dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa rantau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Homesickness*

1. Pengertian *Homesickness*

Homesickness, seperti yang didefinisikan oleh Mozafarinia & Tavafian (2014) adalah kondisi mental yang tidak menyenangkan yang dialami seseorang ketika berada jauh dari rumah, biasanya ditandai dengan pikiran yang selalu tertuju pada rumah, rasa rindu yang mendalam terhadap teman, keinginan untuk pulang ke lingkungan asal dan gejala fisik semacam kelelahan, sakit kepala, dan kehilangan nafsu makan.

Berdasarkan pandangan Tilburg,dkk (1999) bahwa *homesickness* merupakan pengalaman universal yang dapat dihadapi atau dialami setiap individu. Thurber,dkk (2007) menambahkan bahwa *homesickness* merupakan sebuah tantangan emosional yang muncul ketika seseorang atau individu terpisah dari lingkungan dan orang-orang yang disayangnya. *Homesickness* menurut Azizi (2015) merupakan perpisahan yang akan menimbulkan reaksi yang berhubungan dengan rasa rindu terhadap rumah, kesepian, kecemasan, putus asa, ataupun nostalgia.

Berdasarkan rangkuman dari berbagai pendapat ahli, *homesickness* dapat dipahami sebagai kondisi atau perasaan sedih yang mendalam. Beberapa kutipan mengenai *homesickness* yang diuraikan dari pendapat para ahli diatas dapat penulis ambil kesimpulannya bahwa *homesickness* merupakan suatu kondisi atau perasaan sedih yang mendalam yang muncul ketika seseorang berada jauh dari rumah dan orang-orang tercinta. Rasa rindu ini atau *homesickness* dapat memicu berbagai reaksi negatif, seperti kecemasan, depresi, dan kesepian yang pada akhirnya mempengaruhi keadaan psikologis individu.

2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi *Homesickness*

Tingkat *homesickness* yang dialami oleh tiap individu pastinya berbeda. Hal ini disebabkan oleh kemampuan menyelesaikan masalah dan pengalaman hidup yang berbeda pula. Berikut ini adalah beberapa faktor individu yang meningkatkan kemungkinan seseorang mengalami *homesickness*.

Perasaan *homesickness* menurut Thurber, dkk (2007) disebabkan oleh beberapa faktor dari individu yaitu :

- a. Minimnya pengalaman, Individu yang belum pernah merasakan perpisahan dari keluarga, dapat menimbulkan kendala beradaptasi terhadap lingkungan baru. Hal ini berpotensi memicu munculnya *homesickness*.
- b. Keterikatan pada pengasuh atau orang tua, sulit bagi individu yang memiliki ketergantungan pada seseorang untuk melanjutkan hidup secara mandiri, terutama bergantung pada anggota keluarga.
- c. Kontrol Diri, memperkuat kontrol diri membantu individu dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab, mengatasi dorongan negatif dan menjalani kehidupan yang positif.
- d. *Preparation* Sikap Negatif, dalam hal ini sikap negatif dapat menjerumuskan individu ke dalam apatisme, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Hal ini dapat menghambat kemajuan individu dan menimbulkan dampak negatif pada hubungan sosial.
- e. Pemutusan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar, individu ketika merasakan sebuah ketidaknyamanan akan lingkungan baru beresiko untuk menarik diri dari individu di sekitar.
- f. Perubahan budaya dan lingkungan yang signifikan, keberagaman norma dan kebiasaan di setiap kota membawa individu pada proses adaptasi untuk berintegrasi dengan lingkungan barunya.

Faktor-faktor yang menyebabkan *homesickness* menurut M. Lestari (2021) yaitu:

- a. Dukungan sosial, berupa rendahnya dukungan sosial terhadap individu, sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman.

- b. *Insecure Attachment*, berupa perasaan tidak aman terhadap orang lain dan lingkungan barunya

Berdasarkan uraian sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dalam munculnya *homesickness*, sebagai berikut sedikitnya pengalaman jauh dari orang keluarga, ketergantungan, rendahnya kontrol diri, *Preseparation* sikap negatif, rendahnya dukungan sosial, Perubahan budaya dan lingkungan yang signifikan dan *Insecure Attachment*.

3. Aspek-aspek *Homesickness*

Penelitian oleh Thurber,dkk (2007) mengungkapkan empat aspek yang mendasari *homesickness* yaitu: aspek emosi, aspek fisik, aspek sosial dan aspek kognitif :

- a. Aspek emosi, memasuki lingkungan baru dapat menimbulkan gejala emosional bagi individu. Rasa frustrasi dan ketidakpuasan muncul ketika realitas tidak sesuai harapan. Kesepian, stres berkepanjangan, depresi, dan kecemasan menjadi bayang-bayang yang menghantui.
- b. Aspek fisik/somatik, *homesickness* tidak hanya berdampak pada psikologis, seperti kesulitan beradaptasi, tetapi juga fisik, seperti insomnia, kehilangan nafsu makan, dan gangguan pencernaan. Hal ini dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan resiko diabetes.
- c. Aspek sosial, *homesickness* membelenggu penderitanya dalam kesulitan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan baru. Hal ini mendorong mereka untuk menarik diri dari lingkungan sosial dan lingkungan kampus, sehingga membatasi peluang untuk membangun pertemanan yang akrab.
- d. Aspek kognitif, individu yang mengalami *homesickness* ditunjukkan dengan gejala seperti kesulitan berkonsentrasi, pikiran yang selalu tertuju pada rumah, gangguan memori, perilaku neurotik, dan menarik diri dari interaksi sosial.

Kamae & Weisani (2014) mengungkapkan bahwa *homesickness* memiliki beberapa aspek, yaitu:

- a. Kecenderungan untuk selalu kembali ke rumah, *homesickness* menimbulkan keinginan kuat untuk kembali ke rumah. Individu terjebak dalam pikiran tentang rumah, membuatnya sulit beradaptasi dengan lingkungan baru.
- b. Larut dalam masalah, ketidakmampuan individu untuk menyelesaikan masalah di lingkungan baru membelenggu mereka dalam proses adaptasi. Hal ini menimbulkan hambatan dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.
- c. Selalu kesepian, individu yang tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan baru terjebak dalam perasaan terisolasi dan ditolak. Hal ini membuat mereka merasa tidak dicintai dan tidak dibutuhkan, mendorong mereka untuk memilih kesendirian.
- d. Kerinduan terhadap keluarga, kondisi ini melibatkan ketergantungan individu terhadap keluarga, dimana individu yang merasa jauh dari keluarga sehingga memerlukan adaptasi terhadap ketidakhadiran keluarga untuk menghadapi permasalahan yang muncul di lingkungan barunya.
- e. Kerinduan akan lingkungan yang akrab, ketiadaan koneksi sosial membelenggu individu dalam kesepian. Tanpa sanak saudara, teman, dan sahabat dekat, mereka merasa terisolasi dan merindukan tempat asal. Hal ini mendorong mereka untuk kembali ke lingkungan yang *familiar* dan memberikan rasa nyaman.

Vingerhoets (2021) menjelaskan terdapat 4 aspek *homesickness*, yaitu :

- a. Aspek Kognitif, aspek ini menjelaskan bagaimana seorang individu yang mengalami *homesickness* pasti akan selalu teringat tentang rumah, orang-orang dan semua hal yang berkaitan dengan lingkungan kampung halaman secara terus-menerus, cenderung berfikir bahwa lingkungan kampung halaman yang ditinggalkan secara positif, serta pikiran negatif terhadap lingkungan yang baru.

- b. Aspek Perilaku, *homesickness* menimbulkan perilaku seperti apatis, kurang inisiatif, dan kesulitan berkonsentrasi. Individu tidak tertarik dengan lingkungan baru dan menarik diri dari interaksi sosial. Hal ini membuat mereka sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.
- c. Aspek Emosi, dalam aspek ini, kesedihan dan tekanan meliputi individu dapat terjadi di dalam sebuah proses penyesuaian individu yang mengalami *homesickness*, munculnya perasaan tidak aman dan tidak bahagia berada di lingkungan baru.
- d. Aspek Somatik, *homesickness* dapat menyebabkan munculnya berbagai gangguan gejala fisik pada individu yang mengalaminya seperti berkurangnya nafsu makan yang mengakibatkan masalah pada perut atau usus, atau bahkan sampai membuat subjek mengalami dehidrasi.

Dengan demikian, berdasarkan aspek-aspek *homesickness* yang telah penulis paparkan maka ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek dari (Vingerhoets, 2021) yang meliputi aspek kognitif, perilaku, emosi dan somatik yang akan digunakan sebagai aspek penelitian.

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya, seperti didefinisikan oleh Hamonangan, dkk (2021), merupakan kekuatan yang bersumber dari interaksi dan hubungan antar teman sebaya. Kekuatan ini berakar pada prinsip saling menghargai, berbagi tanggung jawab, dan komitmen untuk saling membantu. Pentingnya memahami dan berempati terhadap situasi individu lain menjadi inti dari kekuatan ini.

Hillman (2002) juga turut menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya merupakan sumber kekuatan dan rasa memiliki. Dukungan ini terjalin melalui hubungan dekat dengan teman sebaya dalam interaksi sehari-hari. Dukungan ini memungkinkan individu untuk saling memberdayakan, membuat perbedaan positif, dan mencapai rasa nyaman, aman, dan memiliki identitas diri. Dukungan sosial teman sebaya merupakan sebuah sistem yang kompleks dan

saling terkait. Siste ini berbasis pada rasa nyaman, saling merawat, dan saling menghargai (Sarafino, 1998).

Berdasarkan penjelasan teoritis beberapa ahli diatas, ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan kekuatan yang bersumber dari interaksi dan hubungan antar teman sebaya. Kekuatan ini berakar pada empati, kasih sayang, perhatian, dan informasi yang diberikan teman dekat untuk membantu individu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar.

2. Aspek- aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Pada dasarnya menurut Russell & Cutrona (1991) terdapat 4 aspek dalam dukungan sosial, antara lain :

- a. *Guidance, guidance* (bimbingan) merupakan bentuk dukungan sosial yang memberikan solusi bagi individu. Dukungan ini berupa nasihat, rekomendasi, dan informasi terpercaya untuk membantu menyelesaikan permasalahan individu.
- b. *Reliable Alliance, reliable alliance* (hubungan kepercayaan) memberikan lebih dari sekedar bantuan. Dukungan ini memberikan rasa tenang kepada individu yang menerimanya karena mereka tahu ada seseorang yang dapat diandalkan dalam situasi sulit.
- c. *Attachment, attachment* (kelekatan atau keterikatan) merupakan pelabuhan hati yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi individu. Dukungan ini berupa hubungan emosional dan kedekatan dengan individu lain seperti halnya pasangan, anggota keluarga, atau teman dekat yang akrab.
- d. *Social Integration, social integration* (integrasi sosial) dapat diperoleh dari berbagai kegiatan, seperti kegiatan sosial, komunitas, atau hobi. Keterlibatan aktif dala kegiatan ini embntu individu membangun hubungan dan rasa memiliki dengan orang lain.
- e. *Reassurance of worth, reassurance of worth* (pengakuan atau penghargaan) merupakan suatu bentuk dukungan sosial dimana bakat setiap individu diakui dan dinilai. Dapat diperoleh dari berbagai bentuk, seperti pujian, dorongan semangat, dan penghargaan atas prestasi.

Duungan dari orang-orang terdekat sangatlah penting untuk membantu individu merasa berharga.

- f. *Opportunity for nurturance, opportunity to provide of nurturance* (kesempatan pengasuhan) dapat diperoleh dari berbagai cara, seperti memberikan bantuan kepada orang lain. Mendengarkan keluh kesah mereka, dan menawarkan dukungan emosional. Kesempatan untuk menunjukkan rasa peduli ini sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat.

Empat aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Winnubst, dkk (2019) terdiri dari:

- a. Dukungan Emosional, dukungan ini merupakan bentuk dukungan emosional yang penting bagi individu yang sedang megalai kesulitan. Empati dan perhatian yang ditunjukkan dapat membantu individu untuk merasa didengarkan, dipahami, dan dihargai.
- b. Dukungan Penghargaan, dukungan ini berupa penghargaan positif yang memacu semangat individu untuk maju. Dukungan ini juga menerima pikiran dan perasaan individu. Dukungan ini mampu memberikan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu individu mencapai tujuannya.
- c. Dukungan Instumental, dukungan ini memberikan bantuan langsung yang berupa jasa, waktu, dan uang. Bantuan ini sangatlah bermanfaat bagi individu yang membutuhkannya.
- d. Dukungan Informasi, dukungan ini memberikan nasehat, saran, petunjuk, informasi, dan umpan balik. Nasehat dan saran tidak hanya memberikan solusi, tetapi juga membantu individu untuk melihat berbagai sudut pandang dan membuat keputusan yang tepat.

Dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino (1998) mempunyai empat aspek yaitu:

- a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*), pemberian bentuk-bentuk dukungan yang bersifat emosional seperti mengungkapkan perhatian, empati, kasih sayang, kepercayaan oleh teman sebaya. Perilaku yang

tampak memberikan rasa kepedulian, mendengarkan, menghibur serta menemani mahasiswa rantau disaat memiliki masalah ataupun sedang merasa sendiri.

- b. Dukungan Penilaian (*Appraisal Support*), bentuk dukungan ini adalah dukungan teman sebaya berupa umpan balik, afirmasi, dan bantuan dalam memediasi pemecahan masalah. Perilaku ini seperti menghargai, memuji dan memberi gagasan.
- c. Dukungan Informasional (*Informational Support*), dukungan ini dapat diberikan dalam bentuk memberikan informasi, saran atau rekomendasi, bimbingan dan nasehat penyelesaian masalah oleh teman sebaya. Perilaku yang tampak memberikan nasehat, saran, bimbingan dan memberi informasi.
- d. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*), dukungan timbal balik yang diberikan secara langsung dalam bentuk dukungan finansial (uang) atau membantu menyelesaikan tugas pekerjaan.

Dengan demikian, berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya yang telah penulis paparkan maka ditarik kesimpulan aspek dari (Sarafino, 1998) yang akan digunakan sebagai aspek penelitian.

C. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri, menurut Averill (1973) bukan sekedar keteguhan hati. Konsep ini meliputi tiga kemampuan fundamental yakni merubah perilaku dengan menghentikan kebiasaan buruk dan membangun kebiasaan baru, menafsirkan informasi dengan menganalisis informasi secara objektif dan menghindari distorsi kognitif, dan memilih tindakan yang berarti bertindak berdasarkan keyakinan dan nilai-nilai, bukan impulsivitas.

Sudut pandang lain diungkapkan oleh Calhoun & Acocella (1990) mendefinisikan bahwa kontrol diri adalah pengaturan proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang. Hal ini merupakan proses modifikasi diri yang berkelanjutan. Dalam *The Complete Dictionary of Psychology* (J.P.Chaplin,

1990) Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan perilaku, termasuk menekan atau mencegah impulsivitas. Kedua definisi ini memiliki kesamaan yaitu, kontrol diri merupakan proses yang aktif dan berkelanjutan yang melibatkan aspek fisik, psikologis, dan perilaku. Kontrol diri membantu individu untuk mencapai tujuan dan menjalani hidup lebih baik.

B.F Skinner (2013) mengatakan bahwa kontrol diri ialah sebuah *respons* individu untuk mengendalikan bagian-bagian perilakunya ketika *respons* tersebut menimbulkan konsekuensi yang bertentangan sehingga menimbulkan penguatan positif atau negatif.

Berdasarkan penjelasan teoritis beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan dan perilaku dari individu untuk mengendalikan dan menganalisis atas sebuah *respons* yang diterima.

2. Aspek-aspek Kontrol Diri

Terdapat tiga aspek kontrol diri yang diungkapkan dari sudut pandang Averill (1973), yaitu:

- a. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*), kontrol perilaku adalah kemampuan untuk mengubah situasi yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini terbagi menjadi dua komponen, yaitu pengaturan aktivitas (*regulated administration*) dan kemampuan mengubah rangsangan (*stimulus modifiability*). Kemampuan untuk mengambil alih kendali dalam sebuah situasi terletak pada individu itu sendiri. Jika individu mampu mengendalikan sendiri, maka dapat bertindak secara mandiri. Namun jika individu tidak mampu untuk mengendalikan situasi, maka dapat memanfaatkan sumber eksternal seperti bantuan dari luar. Sedangkan, kemampuan mengatur rangsangan adalah kemampuan untuk mengetahui cara dan kapan menghadapi rangsangan yang tidak diinginkan.
- b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*), kontrol kognitif adalah kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan pikiran termasuk mengelola informasi. Kemampuan ini membantu individu untuk beradaptasi dengan situasi sulit dan menjaga kesehatan mental. Dua pilar

kontrol kognitif, yaitu perolehan informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Informasi yang diperoleh individu tersebut dapat mengantisipasi sebuah situasi dari sudut pandang yang berbeda dengan cara mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan tentang situasi. Melakukan evaluasi atau penilaian artinya individu dapat menilai dan menafsirkan suatu situasi atau peristiwa, secara objektif dan positif.

- c. Kontrol Pengambilan Keputusan (*Decision Making*), kontrol dalam pengambilan keputusan adalah kemampuan seseorang memilih jalan hidup. Kemampuan ini berlandaskan pada keyakinan dan nilai-nilai individu. Dua aspek kontrol dalam pengambilan keputusan yaitu kebebasan untuk memilih berbagai tindakan dan tanggung jawab terhadap tindakan yang berdasarkan keyakinan dan nilai-nilai individu.

Sudut pandang mengenai aspek-aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (Chaddock, 2019), yaitu :

- a. *Self – Discipline*, disiplin diri adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan fokus terhadap tujuan. Individu yang memiliki disiplin diri mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan menghindari gangguan.
- b. *Deliberate / Non-impulsive*, individu dengan aspek ini mengutamakan kehati-hatian dan pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan. Tidak terburu-buru dan selalu bersikap tenang dalam bertindak.
- c. *Healthy Habit, healthy Habits* atau kebiasaan sehat adalah kemampuan untuk membangun pola perilaku yang bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Individu dengan kebiasaan sehat mampu mengendalikan diri dan memilih tindakan yang mendukung kesejahteraannya.
- d. *Work Ethic*, etos kerja adalah kemampuan untuk fokus dan menyelesaikan tugas dengan penuh dedikasi. Individu dengan aspek *work ethic* atau etos kerja yang kuat mampu bekerja dengan tekun dan tanpa mudah teralihkan.

- e. *Reliability, reliability* atau keandalan adalah kemampuan untuk merencanakan dan mencapai tujuan dengan konsistensi. Individu yang andal mampu mengatur perilakunya dan menepati janjinya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian penulis mengenai aspek-aspek kontrol diri maka ditarik kesimpulan aspek dari Averill (1973) yaitu yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan pengambilan keputusan yang akan digunakan sebagai aspek penelitian.

D. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kontrol Diri Dengan *Homesickness*

Fenomena *homesickness* memiliki hubungan erat dengan meningkatnya tekanan psikologis dan kecemasan. Hal ini dapat memicu berbagai gejala seperti ketakutan, kecemasan, depresi, gangguan fisik, dan penurunan kemampuan kognitif Bernier,dkk (2005). Jika perasaan *homesickness* tidak segera diatasi, dapat berdampak pada perkembangan kepribadian individu. Hal ini dapat menyebabkan individu menjadi menarik diri dan terasing dari lingkungannya.

Ciri-ciri yang tampak pada diri mahasiswa yang tinggal di lingkungan baru yang jauh dari tempat asalnya dan mengalami *homesickness* kebanyakan mahasiswa merasa sangat merindukan keluarga dan orang tua, rindu dengan lingkungan rumah, merasakan keinginan yang kuat untuk kembali ke rumah, merasa kehilangan teman, merasa kesepian, dan juga sering sakit. Sebuah penelitian oleh Imamy (2022) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya signifikan membantu individu yang mengalami *homesickness* saat merantau.

Homesickness menurut Saputro (2022) tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya, tetapi kontrol diri juga memainkan peran penting dalam *homesickness*. Dampak Kontrol diri rendah memungkinkan individu lebih mudah melanggar aturan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya dan kesulitan mengendalikan impuls serta berperilaku agresif. Penyebab kontrol diri rendah bisa disebabkan oleh kurangnya kendali terhadap situasi yang memicu emosi negatif (Kurniawan & Dwiyanti, 2013).

Sementara itu, individu dengan kontrol diri yang tinggi menunjukkan beberapa ciri khas, yaitu tetap positif pada kemampuan yang dimiliki dan fokus

pada solusi di tengah rintangan, kesadaran untuk mengikuti norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitar, memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dan menghindari ledakan amarah, serta memiliki keteguhan dan toleransi dalam menghadapi situasi yang tidak ideal (Farid, 2014).

Berdasarkan uraian penjelasan di atas menunjukkan hubungan erat antara dukungan sosial teman sebaya, kontrol diri dan *homesickness*. Dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam mengatasi *homesickness*, karena dengan adanya dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan empati, kasih sayang, dan perhatian yang dibutuhkan individu membuat individu menyalurkan emosi ke hal positif. Kontrol diri juga mempengaruhi *homesickness*, karena dengan adanya kontrol diri seseorang individu dapat mengendalikan perilakunya sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang negatif akan cenderung kehilangan arah, minat, dan rentan terhadap tingginya tingkat *homesickness* yang berdampak pada keterikatan terhadap rumah sehingga dapat menimbulkan berbagai hal yang bisa merugikan diri dan masa depannya.

E. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian teoritis yang telah penulis paparkan, adapun hipotesis yang penulis ajukan yakni :

1. Ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
2. Ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah tingkat *homesickness* pada mahasiswa rantau. Sebaliknya apabila semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang ada pada mahasiswa rantau maka akan semakin tinggi tingkat *homesickness* yang akan dirasakan oleh mahasiswa.
3. Ada hubungan negatif antara kontrol dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah tingkat

homesickness pada mahasiswa rantau. Sebaliknya apabila semakin rendah kontrol diri yang ada pada mahasiswa rantau maka akan semakin tinggi *homesickness* yang akan dirasakan oleh mahasiswa.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pendapat Azwar (2016), identifikasi variabel membangun kerangka penelitian dengan menentukan elemen-elemen kunci yang akan digunakan. Pada tahap ini, peneliti menentukan variabel utama yang akan diteliti beserta fungsinya. Senada dengan Sugiyono (2011), variabel penelitian adalah karakteristik, nilai, atau sifat dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu, peneliti kemudian memilih variabel-variabel ini untuk dipelajari dan dianalisis guna menghasilkan kesimpulan. Variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung (Y) : *Homesickness* pada mahasiswa rantau
2. Variabel Bebas I (X₁) : Dukungan Sosial Teman Sebaya
3. Variabel Bebas II (X₂) : Kontrol Diri

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan atau spesifikasi yang diberikan kepada variabel penelitian, definisi ini membantu peneliti untuk mengukur variabel secara konkrit dan menghubungkannya dengan realitas yang ingin diteliti. Definisi operasional juga merupakan perwujudan dari permasalahan penelitian yang ingin dipecahkan Azwar (2016). Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. *Homesickness*

Homesickness merupakan perasaan rindu rumah yang diakibatkan karena adanya perpisahan dari orangtua, kerabat, teman, dan lingkungan asal. Penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari Vingerhoets (2021) untuk mengukur *homesickness*. Skala ini mengukur empat aspek *homesickness* yaitu aspek kognitif, aspek perilaku, aspek emosi, dan aspek somatik. Tingkat *homesickness* individu dapat dilihat dari total skor skala yang diperoleh. Skor yang tinggi menunjukkan tingkat *homesickness* yang tinggi, sedangkan skor

yang rendah menunjukkan tingkat *homesickness* yang rendah. tinggi rendahnya *homesickness* dapat dilihat dari total skor skala yang diperoleh.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan atau bantuan yang diberikan oleh individu yang memiliki hubungan sosial dekat merupakan bagian dari. Bagi mahasiswa perantauan, dukungan ini dapat datang dari teman dekat yang senasib, sehingga mereka merasa memiliki teman yang memahami situasi mereka, diperhatikan, dan disayangi. Penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari Sarafino (1998) untuk mengukur empat aspek dukungan sosial teman sebaya yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penilaian (*appraisal support*), dukungan informasional (*informational support*) dan dukungan instrumental (*Instrumental support*). Tingkat tinggi rendahnya dukungan sosial teman sebaya diukur berdasarkan skor total skala. Semakin tinggi skornya, semakin tinggi pula dukungan yang diterima individu. Sebaliknya, semakin rendah skornya, semakin rendah pula dukungan yang diterima individu.

3. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kecakapan individu dalam memahami dan mengelola situasi di lingkungannya. Penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari Averill (1973) untuk mengukur tiga aspek kontrol diri yaitu Kontrol Perilaku (*behavior control*), Kontrol kognitif (*cognitive- control*), dan Pengambilan Keputusan (*decisional control*). Tingkat kontrol diri individu diukur berdasarkan total skor skala. Semakin tinggi skornya, semakin tinggi kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya. Sebaliknya, semakin rendah skornya, semakin rendah pula kemampuan individu untuk mengendalikan diri.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang menjadi fokus penelitian (Amin dkk., 2023).

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa baru Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi UNDIP.
- b. Mahasiswa aktif serta perantauan angkatan 2023/2024
- c. Mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	Prodi Teknologi Rekayasa Konstruksi Perkapalan	25
2.	Prodi Teknik Listrik Industri	32
3.	Prodi Rekayasa Perancangan Mekanik	95
4.	Teknologi Rekayasa Kimia Industri	40
5.	Teknologi Rekayasa Otomasi	12
Total		204

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebuah cuplikan dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang baik haruslah representatif, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasi kepada populasi (Amin dkk., 2023). Sampel dari penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut

- a. Mahasiswa baru angkatan 2023.
- b. Berada di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
- c. Berstatus sebagai perantauan.

3. Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Teknik pengambilan sampel, atau *sampling* adalah proses memilih sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Beberapa populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel dengan memahami perbedaan sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat digeneralisasi dari unsur-unsur jumlah populasi tersebut (Handayani, 2020). Teknik *simple random sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel pada penelitian ini.

Dimana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

Teknik *simple random sampling* dalam penelitian ini menggunakan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dari populasi jumlah keseluruhan mahasiswa baru rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan skala sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Skala, menurut Sugiyono (2010), adalah sebuah standar yang digunakan untuk menentukan nilai atau skor pada suatu variabel. Penggunaan skala menghasilkan data kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis skala, yaitu:

1. Skala *Homesickness*

Homesickness adalah rasa cemas dan tertekan yang muncul saat seseorang berada jauh dari tempat tinggalnya. Skala *homesickness* dalam penelitian ini dibuat berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Vingerhoets (2021) yang aspek kognitif, perilaku, emosi dan somatik. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, berikut adalah *blueprint* skala *homesickness* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Blueprint Skala *Homesickness*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Aspek kognitif	3,4,9,29	15,23	6
2.	Aspek perilaku	1,8,19,22,24	10,16,27	8
3.	Aspek emosi	5,13,21,25	7,11,17,28	8
4.	Aspek somatik	12,14,20,30,31	2,6,18,26	9
Total		18	13	31

Skala *homesickness* ini menggunakan dua jenis aitem, yaitu aitem *favorable* (mendukung) dan aitem *unfavorable* (tidak mendukung). Aitem *favorable* berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan aspek *homesickness* yang ingin diukur, sedangkan aitem *unfavorable* berisikan pertanyaan yang berlawanan dengan aspek *homesickness* yang ingin diukur. Skala ini

menggunakan empat model alternative pilihan jawaban antara lain: Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian mengacu pada empat aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (1998) yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penilaian (*appraisal support*), dukungan informasional (*informational support*). Dan dukungan instrumental (*instrumental support*). Berdasarkan keempat aspek tersebut, berikut adalah *blueprint* skala dukungan sosial teman sebaya:

Tabel 3. Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Emotional Support</i>	3	2	5
2	<i>Appraisal Support</i>	3	2	5
3	<i>Informational Support</i>	3	2	5
4	<i>Instrumental Support</i>	2	3	5
Total		11	9	20

Skala dukungan sosial teman sebaya ini menggunakan dua jenis aitem, yaitu aitem *favorable* (mendukung) dan aitem *unfavorable* (tidak mendukung). Aitem *favorable* berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan aspek dukungan social teman sebaya, sedangkan aitem *unfavorable* berisikan pertanyaan yang berlawanan dengan aspek dukungan sosial teman sebaya yang ingin diukur. Pada skala ini menggunakan empat model alternatif jawaban antara lain. Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

3. Skala Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kesanggupan individu untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta mengelola perilakunya sesuai dengan situasi dan kondisi. Skala kontrol diri dalam penelitian ini mengacu pada tiga aspek yang dikemukakan oleh Averill (1973) yakni meliputi aspek kontrol perilaku, kognitif dan pengambilan keputusan. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, berikut adalah *blueprint* skala kontrol diri:

Tabel 4. Blueprint Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol Perilaku (<i>behavioral control</i>)	3	4	7
2.	Kontrol Kognitif (<i>cognitive control</i>)	4	4	8
3.	Kontrol dalam pengambilan keputusan (<i>decisional control</i>)	4	4	8
Total		11	12	23

Skala kontrol diri ini menggunakan dua jenis aitem, yaitu aitem *favorable* (mendukung) dan aitem *unfavorable* (tidak mendukung). Aitem *favorable* berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan aspek kontrol diri, sedangkan aitem *unfavorable* berisikan pertanyaan yang berlawanan dengan aspek kontrol diri yang ingin diukur. Pada skala ini menggunakan empat model alternatif pilihan jawaban antara lain. Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas dalam penelitian mengacu pada tingkat keakuratan, kebermaknaan, dan kegunaan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pengumpulan data Wallen & Fraenkel (2001). Validitas adalah tingkat akurasi dan relevansi suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Cooper & Schindler, 2005).

Penelitian ini menggunakan validitas isi untuk mengukur kualitas instrumen penelitian. Validitas isi mengacu pada tingkat representasi aitem dalam instrumen terhadap konsep yang ingin diukur Haynes, ddk (1995). Selain itu, Salkind (2018) mengatakan bahwa validitas isi (*content*) adalah pengujian kelayakan instrumen penelitian oleh para ahli. Dalam penelitian ini, review ahli adalah ahli dibidang terkait meninjau instrumen dan memberikan masukan yaitu dosen pembimbing skripsi peneliti yang akan menilai kesesuaian dan relevansi item instrumen dengan teori *homesickness*, dukungan sosial teman sebaya, dan

kontrol diri. Hal ini untuk memastikan bahwa instrumen menghasilkan data yang akurat dan valid, serta dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

2. Uji Daya Beda Aitem

Pada penelitian kali ini menggunakan uji daya beda untuk memilih aitem skala yang berkualitas. Uji daya beda atau sering disebut dengan daya diskriminasi aitem menguji kemampuan setiap aitem dalam membedakan individu yang memiliki sifat yang ingin diukur dengan individu yang tidak memiliki sifat tersebut (Azwar, 2012).

Daya beda aitem menunjukkan kemampuannya dalam membedakan responden dengan tepat. Daya beda yang baik ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang positif antara skor aitem dengan skor skala yang tinggi. Jika koefisien positif antara skor aitem dengan skor skala total (Azwar, 2012). Selain itu, Azwar (2012) mengungkapkan jika setiap aitem dalam skala memiliki tingkat interval, rumus koefisien korelasi *product moment pearson* dapat digunakan untuk menghitung hubungan antar aitem.

Menurut pedoman umum, koefisien aitem total yang adalah r_{ix} yang mencapai 0,300 dapat diterima atau dianggap memuaskan, daya bedanya dianggap memuaskan dan sebaliknya, semua aitem yang memiliki koefisien kurang dari 0,300 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2012).

3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan ciri penting dari alat ukur yang berkualitas. Alat ukur dikatakan reliabel ketika pengukurannya konsisten, stabil dari waktu ke waktu dan terpercaya, hanya berubah karena terdapat perubahan dari atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Secara teoritik koefisien reliabilitas menurut Azwar (2012) besarnya berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1.00 yang berarti koefisien reliabilitas yang besarnya mendekati 1.00 maka akan semakin reliabel alat ukurnya.

Reliabilitas dalam penelitian ini meliputi skala *homesickness*, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala kontrol diri. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode reliabilitas *Alpha Cronbach* dibantu

oleh program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Analisis reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* membantu menentukan keandalan instrumen dalam menghasilkan data yang tepat dan konsisten.

F. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Sugiyono (2010) adalah pengolahan data menjadi informasi yang bermakna dan mudah dipahami. Proses ini meliputi pengorganisasian data berdasarkan kategori dan unit tertentu, sintesis yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber untuk menghasikan gambaran yang lebih utuh, mencari pola dan tren dalam data, memilih data yang penting dan relevan untuk penelitian serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Sebelum melakukan analisis data, penting untuk melakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data yang digunakan valid dan analisis yang dilakukan tepat. Tiga uji prasyarat yang umum dilakukan antara lain yakni uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk memastikan data terdistribusi normal atau tidak. Data dengan nilai $p > 0.05$ merupakan data yang terdistribusi normal dan jika $p < 0.05$ maka data tidak terdistribusi normal. Sementara itu uji linieritas digunakan memastikan hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung bersifat linier. Hubungan antara dua variabel dapat dikatakan linear bila $p < 0.05$.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, digunakan teknik analisis regresi berganda dan korelasi parsial. Analisis regresi berganda digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara kedua variabel bebas dengan variabel terdantungnya sedangkan korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel dengan mengontrol efek dari satu atau lebih variabel lain (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini perhitungan analisis dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian didefinisikan sebagai bagian dari tahap yang harus dilakukan untuk dapat mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan agar saat proses penelitian berlangsung dapat berjalan dengan lancar. Tahap pertama yang dilakukan dalam memulai penelitian yaitu peneliti menetapkan lokasi penelitian yang didasarkan pada karakteristik yang sudah peneliti tetapkan. Penelitian ini ditujukan pada mahasiswa rantau yang berasal dari luar daerah Kota Semarang tahun pertama (angkatan 2023) di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Semarang tepatnya di Departemen Teknologi Industri..

Departemen Teknologi Industri merupakan salah satu departemen yang ada di Sekolah Vokasi UNDIP. Departemen ini terdiri dari empat program studi yaitu Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Rekayasa Perancangan Mekanik, Teknologi Rekayasa Otomasi, Teknologi Rekayasa Kontruksi Perkapalan, dan Teknik Listrik Industri. Penelitian ini menggunakan mahasiswa baru rantau tahun pertama di Departemen Teknologi Industri, Sekolah Vokasi UNDIP.

Tahap selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu mewancararai 4 orang mahasiswa Departemen Teknologi Industri mengenai *homesickness*, dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri. Kemudian peneliti mencocokkan subjek peneliti karakteristik sampel penelitian dan menemukan teori-teori yang sesuai dan mendukung data penelitian yang akan dilakukan.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih satu departemen tersebut sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa perantauan dari berbagai kota di luar daerah Kota Semarang sesuai dengan kriteria subyek.

- b. Kondisi mahasiswa/i rantau (luar kota Semarang) tahun pertama merupakan masa transisi dimana mereka harus meninggalkan daerah asal, hal ini yang menyebabkan mahasiswa/i tersebut kerap merasakan *homesickness*.
- c. Penelitian mengenai variabel yang akan peneliti teliti belum pernah dilaksanakan atau dilakukan di tempat tersebut.
- d. Terdapat izin yang mudah dari pihak departemen untuk melakukan penelitian.
- e. Jumlah subjek dan karakteristik subjek untuk penelitian sesuai dengan syarat yang ada dalam penelitian ini.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan matang merupakan kunci untuk penelitian yang sukses dan meminimalisasi kesalahan. Berikut adalah beberapa tahapan penting yang harus dilakukan sebelum penelitian dimulai:

a. Persiapan Perizinan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti wajib mengurus izin penelitian untuk memastikan etika dan keabsahan. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah perizinan penelitian. Permohonan izin penelitian diawali dengan pengajuan surat permohonan izin penelitian kepada pihak Fakultas Psikologi UNISSULA yang ditujukan untuk Ketua Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi UNDIP. Setelah surat izin penelitian tersebut terbit yang telah oleh Fakultas Psikologi UNISSULA dengan nomer surat 30/C.1/Psi-SA/I/2024, selanjutnya peneliti mengajukan surat izin kepada Ketua Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi UNDIP yang bertempat di Ruang Ketua DTI lantai 1.

b. Penyusunan Alat Ukur

Skala psikologi pada penelitian ini mengukur tiga konsep utama yaitu skala *homesickness*, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala kontrol diri. Setiap skala terdiri dari dua jenis aitem yaitu aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Ketiga skala tersebut memiliki alternatif empat jawaban untuk setiap aitem dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan empat.

Sistem pemberian nilai pada aitem *favorable* yakni jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 2, jawaban Sesuai (S) diberikan skor 3 dan skor 4 bagi jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan, sistem pemberian nilai pada aitem *unfavorable* menggunakan urutan sebaliknya, yaitu jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 4, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 3, jawaban Sesuai (S) diberikan skor 2 dan skor 1 bagi jawaban Sangat Sesuai (SS).

1) Skala *Homesickness*

Penyusunan skala *homesickness* berdasarkan 4 aspek yang dinyatakan oleh Vingerhoets (2021) dan di adaptasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan *Homesickness* Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama di Universitas Islam Sultan Agung Semarang” oleh Adhyaksi (2019) yakni aspek kognitif, aspek perilaku, aspek emosi dan aspek somatik. Skala *homesickness* mencakup 40 aitem yang masing-masing didalamnya 20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,916. Distribusi sebaran nomor aitem skala *homesickness* adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala *Homesickness*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Aspek kognitif	3,4,9,29	15,23	6
2.	Aspek perilaku	1,8,19,22,24	10,16,27	8
3.	Aspek emosi	5,13,21,25	7,11,17,28	8
4.	Aspek somatik	12,14,20,30,31	2,6,18,26	9
Total		18	13	31

2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Penyusunan skala dukungan sosial teman sebaya berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya dari Sarafino (1998) dan di adaptasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Baru Rantau di Universitas Hang Tuah Surabaya” oleh Kumambong (2023) yaitu dukungan emosional (*emotional*

support), dukungan penilaian (*appraisal support*), dukungan informasional (*informational support*) dan dukungan instrumental (*Instrumental support*). Skala dukungan sosial teman sebaya terdiri 11 aitem *favorable* dan 9 aitem *unfavorable* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,930. Distribusi sebaran nomor aitem skala dukungan sosial teman sebaya adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Emotional Support</i>	1,3,5	2,4	5
2	<i>Appraisal Support</i>	6,8,10	7,9	5
3	<i>Informational Support</i>	11,13, 15	12,14	5
4	<i>Instrumental Support</i>	16,18	17,19,20	5
Total		11	9	20

3) Skala Kontrol Diri

Penyusunan skala kontrol diri berdasarkan aspek-aspek kontrol diri dari Averill (1973) dan di adaptasi dari penelitian sebelumnya berjudul “Hubungan Kontrol Diri dan Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim” oleh Ulya (2020) yang mencakup aspek kontrol perilaku, kognitif dan pengambilan keputusan. Skala kontrol diri terdiri dari 11 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,871. Distribusi sebaran nomer aitem skala kontrol diri adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Disribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol Perilaku (<i>behavioral control</i>)	1,2,5	3,4,7,8	7
2.	Kontrol Kognitif (<i>cognitive control</i>)	6,9,10,13	11,12,15,16	8
3.	Kontrol dalam pengambilan keputusan (<i>decisional control</i>)	14,17,18,21	19,20,22,23	8
Total		11	12	23

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada hari selasa, 16 Januari 2023 sampai 21 januari 2023, dengan teknik *simple random sampling* untuk memilih sampel penelitian. Teknik ini melibatkan pemilihan secara acak sebagian peserta dari seluruh populasi tanpa memperhatikan strata atau kelompok tertentu.

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara *online* melalui penyebaran skala penelitian menggunakan *google form* yang telah dibuat. Penyebaran skala tersebut disebar oleh peneliti melalui nomor whatsapp mahasiswa departemen teknologi industri angkatan 2023 dan dibantu oleh beberapa mahasiswa dari relasi peneliti guna disebar melalui grup kelas agar teman teman yang sesuai karakteristik dapat mengisi kuisisioner. Setelah mengisi kuisisioner, mahasiswa yang telah menyelesaikannya akan diberikan hadiah.

Tabel 8. Data Mahasiswa Baru angkatan 2023 Departemen Teknologi Industri yang Menjadi Subjek Penelitian

Data Mahasiswa Baru Angkatan 2023 Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi UNDIP		
Prodi	Jumlah Keseluruhan	Jumlah yang Mengisi
Teknik Listrik Industri	32	21
Teknologi Rekayasa Kimia Industri	40	34
Rekayasa Perancangan Mekanik	95	31
Teknologi Rekayasa Konstruksi Perkapalan	25	20
Teknologi Rekayasa Otomasi	12	10
Total	204	116

1. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda aitem dan reliabilitas alat ukur dilakukan saat setelah selesai pemberian skor pada semua skala yang terisi penuh oleh subjek penelitian. Daya beda aitem dikatakan tinggi apabila menunjukkan koefisiensi korelasi $\geq 0,300$ namun apabila hasil jumlah aitem yang lolos belum mencukupi jumlah dari yang diinginkan maka koefisiensi korelasinya dapat

diturunkan menjadi 0,250 (Azwar, 2012). Koefisiensi korelasi dari skor aitem dengan total skor pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Berikut penjelasan dari hasil uji daya beda setiap skala :

a. Skala *Homesickness*

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya beda aitem skala *homesickness* memperoleh 31 aitem yang mempunyai daya beda aitem dengan hasil yang tinggi. Koefisien korelasi yang digunakan dalam skala ini yaitu $r_{ix} \geq 0,300$. Daya beda aitem yang tinggi berjumlah 31 aitem berkisar antara 0,301 sampai 0,693. Estimasi reliabilitas skala *homesickness* menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan hasil sebesar 0,888 sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur skala *homesickness* dinyatakan reliabel. Daya beda aitem skala *homesickness* dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 9. Sebaran Daya Beda Aitem Skala *Homesickness*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kognitif	3,4,9,29	15,23	6
2	Perilaku	1,8,19,22,24	10,16,27	8
3	Emosi	5,13,21,25	7,11,17,28	8
4	Somatik	12,14,20,30,31	2,6,18,26	9
Total		18	13	31

b. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya beda aitem skala dukungan sosial teman sebaya memperoleh 20 aitem yang mempunyai daya beda aitem dengan hasil yang tinggi. Koefisien korelasi yang digunakan dalam skala ini yaitu $\geq 0,300$. Daya beda aitem yang tinggi berjumlah 20 aitem berkisar antara 0,413 sampai 0,715. Estimasi reliabilitas skala dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh melalui teknik *Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0,898 sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur skala dukungan sosial teman sebaya dinyatakan reliabel. Daya beda aitem skala dukungan sosial teman sebaya dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 10. Sebaran Daya Beda Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Emotional Support</i>	1,3,5	2,4	5
2	<i>Appraisal Support</i>	6,8,10	7,9	5
3	<i>Informational Support</i>	11,13,15	12,14	5
4	<i>Instrumental Support</i>	16,18	17,19,20	5
Total		11	9	20

c. Skala Kontrol Diri

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya beda aitem skala kontrol diri memperoleh 23 aitem yang mempunyai daya beda aitem dengan hasil yang tinggi. Koefisien korelasi yang digunakan dalam skala ini yaitu $r_{ix} \geq 0,300$. Daya beda aitem yang tinggi berjumlah 23 aitem berkisar antara 0,330 sampai 0,788. Estimasi reliabilitas skala kontrol diri yang diperoleh melalui teknik *Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0,925 sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur skala kontrol diri dinyatakan reliabel. Daya beda aitem skala kontrol diri dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 11. Sebaran Daya Beda Aitem Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontrol Perilaku	1,2,5	3,4,7,8	7
2	Kontrol Kognitif	6,9,10,13	11,12,15,16	8
3	Pengambilan Keputusan	14,17,18,21	19,20,22,23	8
Total		11	12	23

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menentukan apakah data memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan dalam beberapa metode statistik. Teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z* untuk menganalisis apakah data berdistribusi normal. Data terdistribusi normal jika signifikansi $p > 0,05$. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Dukungan sosial teman sebaya	59,85	7,329	0,133	0,081	> 0,05	Normal
Kontrol diri	59,44	5,385	0,106	0,052	> 0,05	Normal
<i>Homesickness</i>	69,9	10,419	0,079	0,069	> 0,05	Normal

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diteliti didapatkan hasil taraf $p > 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel dukungan sosial teman sebaya berdistribusi normal, ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,133 dan signifikansi 0,081 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas variabel kontrol diri berdistribusi normal, ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,106 dengan signifikansi 0,052 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas variabel *Homesickness* juga menunjukkan berdistribusi normal, dengan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,079 dengan signifikansi 0,069 ($p > 0,05$). Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas karena berdistribusi normal pada variabel dukungan sosial teman sebaya, kontrol diri, dan *homesickness*.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengungkap hubungan linier antara variabel bebas dan variabel tergantung dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan uji F dengan bantuan program SPSS for Windows versi

25 untuk menguji asumsi linieritas dalam hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness* dapat digambarkan garis lurus dengan nilai F linier sebesar 49,690 dan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan hubungan linier antara kedua variabel, dimana tingginya dukungan sosial berkaitan dengan rendahnya tingkat *homesickness*. Sedangkan, uji linieritas variabel kontrol diri dengan variabel *homesickness* menunjukkan F linier sebesar 19,073 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,005$), hal ini membuktikan adanya hubungan linier antara variabel kontrol diri dan variabel *homesickness*. Kesimpulan dari uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara kedua variabel bebas dan variabel tergantung karena terdapat sebanyak kesamaan dan dapat digambarkan dengan garis lurus.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi tingkat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Kualitas model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antara kedua variabel bebas dengan melihat skor *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan skor *tolerance* $> 0,1$ menunjukkan bahwa model penelitian bebas dari multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas (dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri). Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor VIF = 1,139 < 10 dan skor *tolerance* = 0,878 $> 0,1$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis guna menjawab hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian ini baru dilakukan setelah memenuhi prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Pada uji hipotesis dilakukan pengujian menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil uji hipotesis sebagai berikut :

- a. Uji hipotesis pertama menunjukkan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau guna mengungkap hubungan linier antara dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri terhadap *Homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap *homesickness* berdasarkan hasil yang diperoleh skor $R = 0,566$ dengan $F_{hitung} = 26,672$ dan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Persamaan regresi $Y = A_{X1} + B_{X2} + C$ dapat digunakan untuk memprediksi tingkat *homesickness* berdasarkan dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri yang kemudian diaplikasikan dengan data penelitian menjadi $Y = -0,691x_1 - 0,322x_2 - 130,412$. Hal ini menunjukkan rerata yang diperoleh dari *homesickness* (kriterium Y) pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro akan mengalami perubahan sebesar $0,691$ pada variabel dukungan sosial teman sebaya dan dapat terjadi perubahan pada variabel kontrol diri dengan nilai koefisien $0,322$. Variabel bebas dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap *homesickness* sebesar $30,9\%$. Faktor lain seperti pengalaman, pengasuhan, lingkungan sosial, dan budaya mempengaruhi sisanya yaitu sebesar $69,1\%$. Variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki sumbangan relatif yang lebih besar $85,8\%$ dibandingkan kontrol diri sebesar $14,2\%$ dalam mempengaruhi *homesickness*. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil diatas adalah hipotesis pertama di terima.
- b. uji korelasi parsial digunakan pada uji hipotesis kedua untuk menguji hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness*. Uji hipotesis menunjukkan hubungan negatif antara tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat *homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Hasil ini dibuktikan dengan skor $r_{x_1-2y} = -0,484$

dan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

- c. Selanjutnya, uji hipotesis ketiga dengan uji korelasi parsial; dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel kontrol diri dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan negatif dengan skor korelasi $r_{x_2-1y} = -0,186$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,047 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi kontrol diri mahasiswa rantau, semakin rendah tingkat *homesickness* pada mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

D. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan pada variabel penelitian untuk memahami kondisi dan karakteristik subjek penelitian, hasil analisis ini memberikan informasi tentang skor dan variasi pada setiap variabel dalam penelitian. Subjek dikelompokkan berdasarkan model distribusi normal. Hal ini berarti subjek dibagi menjadi kelompok-kelompok bertingkat berdasarkan nilai variabel yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kategori standar deviasi (SD) dari distribusi normal, setiap kategori memiliki rentang nilai yang berbeda menghasilkan $6/5 = 1,3$ SD. Tabel berikut menunjukkan penjabaran kategorisasi normal yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 9. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma < x$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma < x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
$x \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ = Mean hipotetik; σ = Standar deviasi hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skor pada skala dukungan sosial teman sebaya mencakup 20 aitem dengan rentang skor berkisar antara 1 sampai 4, dengan nilai 1 menunjukkan tingkat terendah dukungan sosial teman sebaya dan 4 menunjukkan tingkat

tertinggi dukungan sosial teman sebaya. Skor minimum subjek adalah 20 dari (20×1) dan skor tertinggi adalah 80 dari (20×4) . Untuk rentang skor skala yang didapat 60 dari $(80-20)$, dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 $(80-20) = 10$ dan hasil *mean* hipotetik 50 dari $(80+20: 2)$.

Hasil pengukuran skor skala dukungan sosial teman sebaya menunjukkan skor minimum empirik adalah 33 dan skor maksimum empirik adalah 77. *Mean* skor adalah 59,85 dengan nilai standar deviasi empirik 7,329.

Tabel 10. Deskripsi Skor Pada Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	33	20
Skor Maksimum	77	80
Mean (M)	59,85	50
Standar Deviasi	7,329	10

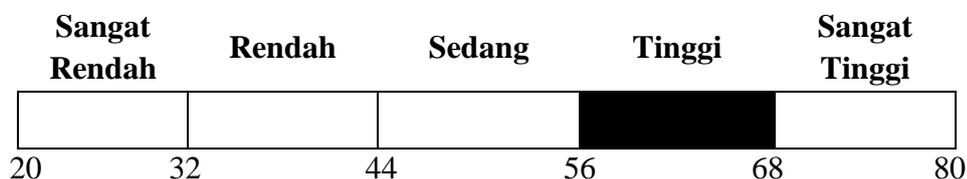
Berdasarkan data *mean* empirik pada kotak norma kategorisasi distribusi kelompok subjek, menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dengan skor 59,85. Berikut adalah deskripsi data variabel dukungan sosial teman sebaya berdasarkan norma kategorisasi:

Tabel 11. Norma Kategorisasi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
68 < 80	Sangat Tinggi	31	26,7%
56 < X ≤ 68	Tinggi	61	52,6%
44 < X ≤ 56	Sedang	22	19%
32 < X ≤ 44	Rendah	1	0,9%
20 < X ≤ 32	Sangat Rendah	1	0,9%
	Total	116	100%

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa kategori sangat tinggi memiliki jumlah mahasiswa 31 (26,7%), kategori tinggi memiliki jumlah 61 mahasiswa (52,6%), kategori sedang memiliki jumlah 22 mahasiswa (19%), kategori rendah memiliki jumlah 1 mahasiswa (0,9%), dan dalam kategori yang sangat rendah 1 mahasiswa (0,9%) yang termasuk kedalamnya. Artinya, nilai rata-rata skor kecenderungan mendapatkan dukungan sosial teman sebaya tergolong tinggi pada mayoritas mahasiswa yang diteliti. Gambar norma dukungan sosial

teman sebaya berikut menjelaskan secara terperinci mengenai norma-norma yang terkait dengan dukungan sosial dari teman sebaya:



Gambar 1. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

2. Deskripsi Data Skor Kontrol Diri

Skor pada skala kontrol diri mencakup 23 aitem dengan rentang skor berkisar antara 1 sampai 4. Skor minimum yang didapat subjek adalah 23 dari (23×1) dan skor tertinggi adalah 92 dari (23×4) , untuk rentang skor skala yang didapat 69 dari $(92 - 23)$ dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 $(92 - 23:6) = 11,5$ dan hasil *mean* hipotetik 57,5 dari $(92 + 23) :2$.

Hasil pengukuran skor skala kontrol diri menunjukkan skor minimum empirik 40 dan skor maksimum empirik yaitu 75. *Mean* skor empirik adalah 59,44 dengan nilai standar deviasi empirik 5,385.

Tabel 12. Deskripsi Skor Pada Skala Kontrol Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	40	23
Skor Maksimum	75	92
Mean (M)	59,44	57,5
Standar Deviasi	5,385	11,5

Berdasarkan pada data *mean* empirik pada kotak norma kategorisasi distribusi kelompok subjek, menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat kontrol diri dengan kategori sedang dengan skor 59,44. Berikut adalah deskripsi data variabel kontrol diri berdasarkan norma kategorisasi:

Tabel 13. Norma Kategorisasi Skala Kontrol Diri

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
78,2 < 92	Sangat Tinggi	1	0,9%
64,4 < X ≤ 78,2	Tinggi	27	23,3%
50,6 < X ≤ 64,4	Sedang	85	73,3%
36,8 < X ≤ 50,6	Rendah	2	1,7%
23 ≤ 36,8	Sangat Rendah	1	0,9%
	Total	116	100%

Tabel menunjukkan distribusi mahasiswa berdasarkan variabel kontrol diri. Sebanyak 0,9% dengan 1 mahasiswa berada di kategori sangat tinggi, 23,3% dengan 27 mahasiswa berada di kategori tinggi, sebanyak 73,3% terdapat 85 mahasiswa memiliki kontrol diri sedang, sementara itu, di kategori rendah sebanyak 1,7% terdapat 2 mahasiswa dan dalam kategori yang sangat rendah terdapat 1 mahasiswa sebanyak 0,9%. Data tersebut memberikan gambaran visual tentang tingkat kontrol diri para mahasiswa, menunjukkan bahwa mayoritas berada di kategori sedang. Gambar norma kontrol diri dibawah memberikan gambaran yang terperinci:

**Gambar 2. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel Kontrol Diri**

3. Deskripsi Data Skor *Homesickness*

Skala *homesickness* terdiri dari 31 aitem dengan rentang skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang didapat subjek adalah 31 dari (31×1) dan skor tertinggi adalah 124 dari (31×4) , untuk rentang skor skala yang didapat 93 dari $(124 - 31)$, dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 $(124-31:6) = 15,5$ dan hasil *mean* hipotetik 77,5 dari $(124 + 31): 2$.

Deskripsi skor skala *homesickness* diperoleh skor minimum empirik 41, skor maksimum empirik 96, *mean* empirik 69,9 dan nilai standar deviasi empirik 10,419.

Tabel 14. Deskripsi Skor Pada Skala *Homesickness*

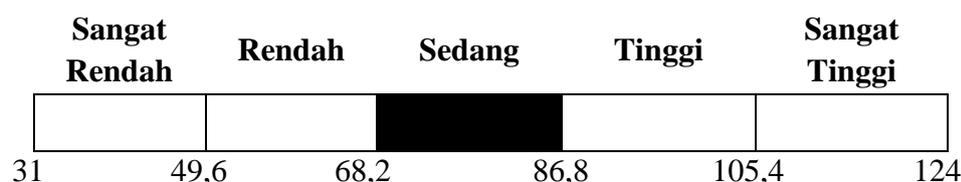
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	41	31
Skor Maksimum	96	124
Mean (M)	69,9	77,5
Standar Deviasi	10,419	15,5

Berdasarkan pada *mean* empirik yang terdapat pada kotak norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, dapat diketahui rentang skor subjek berada pada kategori sedang yaitu 69,9. Adapun deskripsi data variabel *homesickness* secara keseluruhan dengan mengacu pada norma kategorisasi adalah:

Tabel 15. Norma Kategorisasi Skala *Homesickness*

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
105,4 < 124	Sangat Tinggi	0	0%
86,8 < X ≤ 105,4	Tinggi	11	9,5%
68,2 < X ≤ 86,8	Sedang	44	37,9%
49,6 < X ≤ 68,2	Rendah	57	49,1%
31 ≤ 49,6	Sangat Rendah	4	3,4%
	Total	116	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi tidak ada mahasiswa yang termasuk kedalamnya. Kategori tinggi memiliki jumlah 11 mahasiswa (9,5%), kategori sedang memiliki jumlah 44 mahasiswa (37,9%). Kategori rendah ada 57 mahasiswa (49,1%), dan dalam kategori sangat rendah ada 4 mahasiswa (3,4%) . Artinya, sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata skor *Homesickness* dalam kategori sedang. Hal tersebut terperinci dalam gambar norma *Homesickness* sebagai berikut :

**Gambar 3. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel *Homesickness***

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri terhadap *homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi UNDIP. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama dengan hasil penelitian menunjukkan yakni R sejumlah 0,566 dengan F sejumlah 26,672 dan taraf signifikansi sejumlah 0,000 ($p < 0,1$), hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Sekolah Vokasi UNDIP, artinya hasil uji hipotesis pertama diterima.

Selanjutnya pada hipotesis kedua yakni ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri UNDIP, menunjukkan hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi UNDIP dengan r_{x_1-2y} sebesar -0,484 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya, maka tingkat *homesickness* mahasiswa semakin rendah. Sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat *homesickness*. Dengan ini disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Hipotesis ketiga yakni ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Sekolah Vokasi UNDIP, mendapatkan hasil $r_{x_2-1y} = -0,186$ dengan taraf signifikan $p = 0,047$ ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan *homesickness* mahasiswa rantau tahun pertama di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi UNDIP. Artinya, semakin tinggi tingkat kontrol diri mahasiswa, maka tingkat *homesickness* mahasiswa semakin rendah. Sebaliknya, apabila semakin rendah kontrol diri pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *homesickness*.

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dari (Istanto, 2019), yang menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara

dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness*. Analisis yang telah dilakukan menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan angka signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) serta nilai koefisien korelasi sebesar -0,381 antara dukungan sosial teman sebaya dan *homesickness* pada mahasiswa rantau semester satu yang berasal dari luar Pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Pakuwon City Surabaya, sehingga hipotesis diterima.

Penelitian ini merupakan penelitian orisinal menggunakan variabel bebas kontrol diri dan *homesickness* sebagai variabel tergantung. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dengan angka signifikansi 0,047 ($p < 0,05$) serta nilai koefisien korelasi sebesar -0,186 yang diartikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan *homesickness* mahasiswa.

Penelitian ini mengenai dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri yang merupakan penelitian baru pada mahasiswa rantau tahun pertama di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi UNDIP dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri yang dialami oleh mahasiswa rantau tahun pertama di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi UNDIP dengan angka signifikansi 0,047 ($p < 0,05$) serta nilai koefisien korelasi sebesar -0,186. Tingkat dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri mahasiswa di Departemen Teknologi Sekolah Vokasi UNDIP memiliki rata-rata yang tinggi dengan skor *mean* empirik dukungan sosial teman sebaya sebesar 59,85 dan kontrol diri memiliki rata-rata sedang dengan *mean* hipotetik sebesar 59,44. Temuan ini bersifat orisinal dan memberikan kontribusi baru pada pengetahuan tentang kesehatan mental mahasiswa.

Kesimpulan yang dihasilkan dari uraian diatas, bahwa dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri memiliki peran penting dalam perkembangan mahasiswa di lingkungan Universitas. Kurangnya kontrol diri dan dukungan sosial dapat menimbulkan dampak negatif, seperti *homesickness*.

F. Kelemahan Penelitian

Dalam penyelesaian penelitian ini memiliki banyak kelemahan, berikut adalah beberapa kelemahan penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan try out terpakai, risikonya adalah jika terlalu banyak butir yang gugur dan terlalu sedikit butir yang bertahan, peneliti tidak (lagi) mempunyai kesempatan untuk merevisi instrumen atau kuesionernya.
2. Penelitian ini dilakukan pada saat mahasiswa sudah berada di lingkungan baru selama lebih dari satu semester, yang mana akan lebih baik lagi jika penelitian ini dilakukan pada awal-awal mahasiswa berada di lingkungan baru.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
2. Terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro
3. Terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

B. Saran

Penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan hasil serta kesimpulan yang juga menghasilkan saran untuk ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan seperti:

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan mahasiswa rantau khususnya mahasiswa rantau tahun pertama agar senantiasa menata dan menetapkan niat tujuan belajarnya, serta tetap optimis dan tekun berusaha dalam mencapai tujuan belajar, sehingga dapat meningkatkan kontrol diri untuk menghadapi berbagai tantangan dalam perantauan dan senantiasa untuk mempertahankan serta menjalin hubungan yang baik di lingkungan masyarakat dengan mencari sebanyak-banyaknya teman karena dengan dukungan yang didapatkan dari teman sebaya di lingkungan baru dapat meminimalisir *homesickness* yang dirasakan.

2. Bagi Peneliti Mendatang

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperhatikan dan menambahkan variabel-variabel yang berpengaruh bagi *homesickness* lainnya. Serta diharapkan bisa memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhyaksi, D. E. (2019). Hubungan antara penyesuaian diri dengan homesickness pada mahasiswa rantau tahun pertama di universitas islam sultan agung Semarang. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung. 1(1).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Arlindie. (2019). Hubungan antara homesickness dan self efficacy. Skripsi. Fakultas Pendidikan Psikologi.
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303. <https://doi.org/10.1037/h0034845>.
- Azizi, S. (2015). Relationship between homesickness and test anxiety in non-native students of shiraz university of medical sciences international branch in the clinical and physiopathology course In 2013. *Global Journal of Health Science*, 8(7), 293–300. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v8n7p293>.
- Bernier, A., Larose, S., & Whipple, N. (2005). Leaving home for college: A potentially stressful event for adolescents with preoccupied attachment patterns. In *Attachment & Human Development* (Vol. 7, Issue 2, pp. 171–185). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/14616730500147565>.
- Chaq, M. C., Suharnan, S., & Rini, A. P. (2019). Religiusitas, kontrol diri dan agresivitas verbal remaja. *Fenomena*, 27(2), 1–8. <https://doi.org/10.30996/fn.v27i2.1979>.
- Chaplin, J.P. Kamus lengkap psikologi. (2008). Terjemahan: Dr Kartini Kartono. Jakarta: Grafindo Persada.
- Cooper, D., & Schindler, P. (2005). The Twelfth Edition of Business Research Methods reflects a thoughtful revision of a market standard. New York: McGraw Hill. 338-339.
- Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia Persona*. 3(02), 126–129.
- Fauzia, N., Asmaran, A., & Komalasari, S. (2021). Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 167. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.3918>.
- Firdaus, M. (2022). Hubungan self compassion dengan homesickness. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 9(4), 1240–1246.

- Habiburrahman. (2022). Hubungan antara Gratitude dengan Homesickness pada santri baru pondok pesantren. *Jurnal Pakar Pendidikan*. 20(1), 76–88.
- Hamonangan, H., Simarmata, N. I. P., & Butarbutar, F. (2021). Dukungan sosial teman sebaya dan psychological well-being. *Jurnal Psikologi Universitas Hkbp Nommensen*, 8(1), 1–10. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/psikologi/article/view/922>.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Haynes, S. N., Richard, D. C. S., & Kubany, E. S. (1995). Content validity in psychological assessment: A functional approach to concepts and methods. *Psychological Assessment*, 7(3), 238–247. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.7.3.238>.
- Hillman, J. L. (2002). Crisis intervention and trauma: New approaches to evidence-based practice. In *Crisis intervention and trauma: New approaches to evidence-based practice*. Kluwer Academic/Plenum Publishers. <https://doi.org/10.1007/978-1-4615-0771-0>.
- Imamy, S. A. (2022). Hubungan *locus of control* dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau yang menetap di kota Bandung pada masa pandemi covid-19. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- Istanto, T. L. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dan *homesickness* pada mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau jawa di universitas katolik widya mandala surabaya kampus pakuwon city. *Jurnal Experientia*. Vol 07, 19–30.
- Khoiriyah, E. L., & Dewi, D. S. K. (2019). Representation of freshmen ' s depression levels based on residency. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, (2).2-3.
- Kirana, D., Khaldun, R., & Alfaizi, A. F. (2021). Penanganan kasus homesickness melalui cognitive behaviour terapi dengan teknik restrukturisasi kognitif dan terapi sabar di Yayasan Peduli Anak. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 15(1), 69–88. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v15i1.3437>.
- Kumambong, J. M. (2023). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa baru rantau di universitas hang tuah Surabaya. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya.
- Kurniawan, F., & Dwiyaniti, R. (2013). Hubungan religiusitas dengan kontrol diri pada anggota intelkam polres cilacap. *Jurnal Psycho Idea*, 1, 54–60.

- Lestari, D. A., & Satwika, Y. W. (2018). Hubungan antara *peer attachment* dengan regulasi emosi pada siswa Kelas VIII di SMPN 28 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1–6.
- Lestari, M. (2021). Hubungan antara *sense of belonging* dengan *homesickness* pada siswa baru di pondok pesantren. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 39–50. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.2214>
- Mariska, A. (2018). Pengaruh penyesuaian diri dan kematangan emosi terhadap *homesickness*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 310–316. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4642>.
- Maya Yasmin, Zulkarnain, D. A. D. (2014). Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, 9(7), 57–64.
- Mozafarinia, F., & Tavafian, S. S. (2014). *Homesickness and Coping Strategies among International Students Studying in University Technology Malaysia*. *Health Education and Health Promotion*, 2(1), 53–61. <https://hehp.modares.ac.ir/article-5-2569-en.html>.
- Prasetio, C. E., Sirait, E. G. N., & Hanafitri, A. (2020). Rumah, Tempat Kembali: Pemaknaan Rumah pada Mahasiswa Rantau. *Mediapsi*, 6(2), 132–144. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.02.7>.
- Russell, D. W., & Cutrona, C. E. (1991). *Social support, stress, and depressive symptoms among the elderly: Test of a process model*. In *Psychology and Aging* (Vol. 6, Issue 2, pp. 190–201). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0882-7974.6.2.190>.
- Salkind, N. J. (2018). *Exploring Research Ninth Edition*. Pearson Education. 187-190.
- Saputro, A. Y. (2022). Tingkat kecerdasan emosional dan kontrol diri remaja sekolah teknik di Jakarta terhadap tingkat agresivitas. *Psimphoni*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.30595/psimphoni.v1i2.13504>.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*, 3rd ed. In *Health psychology: Biopsychosocial interactions*, 3rd ed. John Wiley & Sons Inc.
- Shal, R. S., Sharbaf, H. A., Abdekhodae, M. S., Masoleh, S. M. K., & Salehi, I. (2011). Survey the relationship between attachment style and general self efficacy with homesickness among college students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30(November), 538–541. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.105>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.

- Taylor, S. E. (2012). Health psychology eight edition. Singapore: In *McGraw Hill Education*. 275-276
- Thurber, C. A., Walton, E., Murray, R. D., Frankowski, B. L., Gereige, R. S., Mears, C. J., Roland, M. M., Young, T. L., Grant, L. M., Hyman, D., Magalnick, H., Monteverdi, G. J., Pattishall, E. G., LaCursia, N., Mazyck, D., Vernon-Smile, M., Wallace, R., & Li, S. (2007). Preventing and treating homesickness. *Pediatrics*, *119*(1), 192–201. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2781>.
- Tilburg, M. A. L. V., Vingerhoets, A. J. J. M., & Heck, G. L. V. (1999). Determinants of homesickness chronicity: Coping and personality. *Personality and Individual Differences*, *27*(3), 531–539. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(98\)00262-1](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(98)00262-1)
- Ulya, H.L. (2020). Hubungan kontrol diri dan pengungkapan diri dengan intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa baru universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Vingerhoets, A. (2021). *The Homesickness Concept: Questions and Doubts. Psychological Aspects of Geographical Moves*, 1–16. <https://doi.org/10.1017/9789048504169.002>
- Wallen, N. E., & Fraenkel, J. R. (2001). Educational research: A guide to the process, 2nd ed. In *Educational research: A guide to the process, 2nd ed.* Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Ward, C., & Kennedy, A. (1993). *Psychological and socio-cultural adjustment during cross-cultural transitions: A comparison of secondary students overseas and at home. International Journal of Psychology*, *28*(2), 129–147. <https://doi.org/10.1080/00207599308247181>.
- Winnubst, J., Bas, E., Ferreira, T. A., Wu, Z., Economo, M. N., Edson, P., Arthur, B. J., Bruns, C., Rokicki, K., Schauder, D., Olbris, D. J., Murphy, S. D., Ackerman, D. G., Arshadi, C., Baldwin, P., Blake, R., Elsayed, A., Hasan, M., Ramirez, D., ... Chandrashekar, J. (2019). Reconstruction of 1,000 Projection Neurons Reveals New Cell Types and Organization of Long-Range Connectivity in the Mouse Brain. *Cell*, *179*(1), 268-281.e13. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2019.07.042>.